

MENDIDIK ANAK DIGITAL: PELATIHAN PARENTING BAGI ORANG TUA DAN KADER PKK**Nurul Mahruzah Yulia, Festian Cindarbumi**

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Email: nurulmahruzah@unugiri.ac.id**ABSTRAK**

Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah banyaknya anak usia sekolah yang mengakses internet dengan pola konsumsi yang cukup sering dan mengarah pada kecanduan, terutama anak-anak dari mitra kegiatan ini. Parahnya, tidak semua konten media internet bersifat mendidik dan aman untuk anak-anak dan remaja. Terdapat konten di internet yang kurang mendidik dan tidak cocok untuk anak-anak dan remaja. Anak-anak dan remaja serta remaja masih belum memiliki kemampuan untuk memahami bahwa media tidak menyajikan realitas yang sebenarnya kepada mereka. Selain itu, konsumsi media digital dalam waktu yang lama dengan durasi lama dapat menyebabkan adiksi (kecanduan). Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kelompok Masyarakat sekitar Desa Klagen. Hasil dari kegiatan ini berupa kegiatan ceramah dan penyuluhan dengan tema "Mendidik Anak Digital" dan kegiatan diskusi dengan tema "Pola Asuh dalam keluarga menggunakan digital parenting". Dari kegiatan ini peserta pelatihan dapat lebih peduli terhadap pemakaian gadget pada anak. selain itu, peserta pelatihan juga dibekali strategi-strategi ampuh yang dapat diimplementasikan untuk mengurangi tingkat kecanduan anak terhadap gadget.

Kata Kunci : *Pola Auh, Anak Digital, Pelatihan Parenting*

ABSTRACT

The problem that can be identified from this community service activity is the large number of school-age children who access the internet with a consumption pattern that is quite frequent and leads to media addiction, especially children from the partners of this activity. In addition, not all internet media content is educational and safe for children and adolescents. There is content on the internet, which is less educational and not suitable for children and adolescents. Children and adolescents and adolescents still do not have the ability to understand that the media does not present the true reality to them. In addition, the consumption of media in sufficient quantities can cause addiction (addiction). Partners in this community service activity are Community Groups around Klagen Village Education and Social Foundatio.\. The results of this activity are in the form of lectures and counseling activities with the theme "Educating Millennial Children" and discussion activities with the theme "Communication patterns in families using digital parenting". From this activity the trainees can care more about the use of gadgets in children. In addition, the training participants were also provided with powerful strategies that could be implemented to reduce children's addiction to gadgets

Keyword: *Parenting, Educating Digital Children, Digital Parenting*

PENDAHULUAN

Kemandirian harus diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Dengan kemandirian akan membuat seorang anak menjadi pribadi yang mempunyai daya juang tinggi dalam menjalani hidup, menjadi pribadi yang tidak mudah mengeluh jika mengalami masalah, dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Sebenarnya anak memiliki dorongan untuk berkembang dari posisi bergantung menjadi mandiri (Astuti, 2016).

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan kemandirian karena merupakan tempat individu dibesarkan, mulai dari anak-anak, remaja hingga menjadi dewasa. Dalam keluarga, orang tua mempunyai peran untuk mengasuh, membimbing, dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang mandiri. Keluarga juga menjadi tempat pertama kali individu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan bagaimana terbentuknya kepribadian pada diri individu. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hurlock (Hurlock, 1990), yaitu pembentukan kepribadian terletak pada bagaimana peran orang tua beserta anggota keluarga yang lain dalam memberikan pengasuhan dan berinteraksi dengan anak-anaknya.

Pendampingan orang tua merupakan cara terbaik dalam meningkatkan disiplin pada anak, terutama dalam hal kemandirian (Aziz et al., 2020). Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan sesuatu tanpa adanya dan mengharapkan bantuan orang lain baik dalam hal merawat dirinya secara fisik, mengambil keputusan, dan dalam berinteraksi dengan orang lain secara sosial. (Aziza & Yunus, 2020).

Kemandirian dapat dimaknai sebagai perilaku yang aktivitasnya diarahkan kepada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain, dan bahkan mencoba memecahkan atau menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu keadaan dimana individu dapat mengerjakan segala sesuatu sendiri (mandiri), tanpa bantuan, dan pertolongan dari orang lain. Kemandirian anak sangat diperlukan dalam rangka membekali mereka untuk menjalani kehidupan di masa mendatang. Dengan kemandirian yang dimiliki, seorang anak akan mampu untuk menentukan pilihan yang ia anggap benar dan berani memutuskan pilihannya, serta bertanggung jawab atas risiko maupun konsekuensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut (Kusumadewi et al., 2020).

Kemandirian tidak ada dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain gen atau keturunan orang tua, pola asuh yang diterapkan orang tua, pola pendidikan yang diterapkan di sekolah, dan pola kehidupan yang ada di masyarakat. Dari beberapa faktor yang telah disebutkan, pola asuh merupakan salah satu faktor yang dapat

mempengaruhi terjadinya proses perkembangan kemandirian pada anak. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat memberikan pengasuhan yang sesuai dan dapat mengembangkan kemandirian anak secara maksimal (Irawati et al., 2022).

Namun, masih ada saja orang tua yang belum memberikan pengasuhan secara tepat (disfungsional) (Putri, 2019). pengasuhan yang negatif disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kemiskinan, ketidakstabilan mental orang tua, kurangnya dukungan sosial untuk keluarga, dan pemahaman yang salah tentang pengasuhan. Efek negatif dari pengasuhan disfungsional antara lain memiliki kompetensi sosial dan harga diri yang rendah, mengalami kesulitan untuk mengelola emosi, mengalami hambatan belajar atau tinggal kelas, serta berisiko mengalami gangguan psikologis ketika dewasa (Maryatun, 2016).

Apabila melihat berbagai permasalahan di atas maka perlu adanya upaya untuk mengatasi pola pengasuhan disfungsional. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dalam rangka meningkatkan keterampilan pengasuhan positif untuk para orang tua. Mengasuh dengan cara yang positif atau dikenal dengan sebutan positive parenting akan memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak. Pengasuhan positif bermanfaat untuk meningkatkan interaksi orang tua dan anak secara positif, meningkatkan keterampilan sosial anak, dan mencegah permasalahan perilaku dan emosional pada anak (Lestari, 2019).

Positive parenting ini sejalan dengan sistem pendidikan yang diterapkan oleh Ki Hajar Dewantara, yang mana dikenal dengan sebutan sistem among. Sistem among merupakan pendidikan yang berdasarkan pada asih, asah, dan asuh (care and deducation based on love) (Ainia, 2020).

Penerapan positive parenting dalam membangun kemandirian. Keluarga menjadi unsur terpenting dalam mendidik dan merawat anak. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak sejak dini. Keterlibatan keluarga tersebut terealisasikan secara nyata dalam bentuk peran orang tua. Peran orang tua dalam membimbing anak saat masih kecil sangat penting, sejak dini konsep diri anak akan terbentuk dan terbangun dengan sendirinya (RAHAYUNINGSIH, 2022).

Adapun salah satu peran orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak tunagrahita ialah dengan membentuk kebiasaan. Kemandirian berkaitan erat dengan sikap disiplin, namun sebelum anak tunagrahita dapat mendisiplinkan dirinya maka terlebih dahulu anak harus di disiplinkan oleh orang tuanya karena kemandirian pada anak akan terbentuk dari cara orang tua mendidik anaknya. Dengan memberikan latihan kemandirian pada anak tunagrahita sejak dini maka anak dapat berkembang sendiri dalam lingkungan dimana dia

berada dan anak akan lebih bertanggung jawab baik dalam tingkah laku maupun perbuatannya (Yusmanto, 2014).

Pekerja sosial yang terlibat dalam arena pelayanan kesejahteraan anak dan keluarga harus memastikan terpenuhinya kebutuhan anak akan pengasuhan yang baik. Pekerja sosial akan terlibat dalam meningkatkan kualitas pengasuhan dengan mengajarkan keterampilan pengasuhan kepada para orang tua (Lestari, 2019).

Pengasuhan dalam pekerjaan sosial merupakan bagian dari praktik pekerjaan sosial berbasis keluarga. Bagi para pekerja sosial, bekerja bersama anak dan keluarga membutuhkan akumulasi pengetahuan mengenai pengasuhan, perkembangan anak, serta faktor-faktor yang berkaitan dengan lingkungan keluarga (Nanda, 2019).

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengasuh anak dan mengelola waktu bermain gadget. Pertanyaan utama berfokus pada bagaimana peran orang tua dalam. Pekerja sosial sebagai profesi yang berkaitan dengan pelayanan kesejahteraan anak dan keluarga, memiliki tanggung jawab untuk memperjuangkan dan membela hak-hak anak guna memperoleh perlindungan dari segala bentuk penyalahgunaan dan eksploitasi. Dalam artikel ini juga akan dijelaskan mengenai kontribusi pekerja sosial dalam membantu anak dan keluarga penyandang disabilitas, terutama dalam hal pengasuhan anak. Artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peran orang tua dan bentuk pengasuhan positif bagi anak.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini digunakan dengan mekanisme Pelatihan. Pelatihan yang dilakukan ditujukan kepada perwakilan orang tua dan kader PKK di Desa Klagen Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan yakni:

a. Observasi dan Wawancara

- 1) Melakukan pengenalan kepada aparat pemerintah dan melakukan perijinan.
- 2) Melakukan pengenalan dan pendekatan kepada orang tua

b. Ceramah dan Diskusi

metode ini digunakan untuk mempermudah penulis dalam penyajian konsep kepada para peserta. Konsep penting yang disajikan penulis, diharapkan dapat dipahami secara mudah dan dapat menyatukan mindset terkait pentingnya parenting yang positif dan strategi-strategi parenting yang dapat diterima anak.

c. Demonstrasi dan Praktek

Metode ini dipilih karena lebih efektif dalam kegiatan pengabdian ini. Pasalnya, dengan metode ini, penulis dapat menunjukkan secara langsung pola asuh yang baik. Mulai dari awal hingga akhir peserta bisa mengikuti dan menelaah kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan dapat diterima oleh masyarakat. Terbukti dengan angket kepuasan yang mencapai 89% peserta merasa pelatihan ini penting dan 92% merasa pelatihan ini menarik. Adapun hasil pengabdian ini antara lain:

HASIL

1. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, Penulis melakukan identifikasi permasalahan dan ditemukan permasalahan sebagai berikut:

- a) Kegiatan parenting yang rutin yang sudah direncanakan oleh pihak desa satu bulan sekali terkadang tidak selalu terlaksana tepat waktu karena beberapa alasan.
- b) Tidak semua orang tua hadir dalam kegiatan parenting yang dilaksanakan
- c) Pemateri pada saat kegiatan parenting hanya perwakilan kader dari desa
- d) Pihak desa kesulitan mencari materi yang cocok untuk diberikan dalam kegiatan parenting

Setelah menemukan permasalahan penulis menyusun program kegiatan meliputi:

- a) Memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua siswa mengenai golden periode pada anak
- b) Memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua mengenai cara mendidik anak di era digital
- c) Memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua mengenai stimulasi dan nutrisi untuk kecerdasan anak
- d) Memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua siswa mengenai komunikasi untuk optimalisasi tumbuh kembang anak.
- e) Memberikan contoh makanan dan minuman yang sehat untuk anak-anak
- f) Melakukan evaluasi.

2. Pelaksanaan

Memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua siswa mengenai golden periode pada anak dan membagikan minuman dan makanan yang sehat pada anak

Evaluasi :

Kekuatan

- a. lebih dari 90% peserta hadir dalam kegiatan
- b. Seluruh orang peserta yang hadir aktif mendengarkan penyuluhan
- c. Beberapa peserta aktif bertanya
- d. Media memadai dengan menggunakan LCD

Kelemahan

- a. Ada orang peserta yang ijin sebelum selesai kegiatan
- b. beberapa peserta kurang fokus.

Kegiatan PKM ini berupa pendidikan Kesehatan kepada orang tua/ wali mengenai Pendidikan pada anak. Melalui metode ini, peserta Parenting Education diberikan informasi dan pengetahuan mengenai golden periode pada anak, cara mendidik anak di era digital, stimulasi dan nutrisi untuk kecerdasan anak, komunikasi untuk optimalisasi tumbuh kembang anak, contoh makanan dan minuman yang sehat untuk anak-anak. Selain menggunakan teknik ceramah, penyuluhan ini juga menggunakan media edukasi berupa video (film) yang menarik sehingga ibu hamil lebih mudah memahami pesan dan informasi yang diberikan. Metode ini difasilitasi dengan laptop, LCD, speaker, penguat suara dan slide power point.

Untuk menarik perhatian orang tua/wali saat penyuluhan, ada beberapa materi yang disampaikan dengan menggunakan media video. Metode lain yang digunakan adalah diskusi dan tanya jawab. Metode ini bertujuan untuk membantu menjawab dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh orang tua/wali seputar pengasuhan pada anak-anak dan mengenai materi yang belum jelas agar peserta yang telah diberikan penyuluhan menjadi lebih memahami materi yang telah disampaikan. Pada sesi ini orang tua/wali kami minta untuk menyampaikan pengalaman atau mengajukan pertanyaan seputar pengasuhan anak. Dari hasil tersebut penulis minta salah satu atau beberapa peserta untuk menjawabnya terlebih dahulu. Dari hasil diskusi para orang tua/wali tersebut barulah penulis mengambil sebuah kesimpulan berdasarkan referensi yang ada.

Selain memberikan materi pada orang tua/wali, penulis juga membagikan susu dan jajan untuk anak-anak untuk memberikan contoh makanan dan minuman yang sehat dan boleh dikonsumsi oleh anak-anak.

Hasil penyelenggaraan PKM ini meliputi beberapa penilaian yaitu penilaian pre-test dan post-test mengenai golden periode pada anak, cara mendidik anak di era digital, stimulasi dan nutrisi untuk kecerdasan anak, komunikasi untuk optimalisasi tumbuh kembang anak. Adapun nilai rata-rata nilai pre-test adalah 65,7 dan nilai rata-rata post-test adalah 93,4. Hal

ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hasil ini selaras dengan penelitian mengenai pengaruh program parenting dengan peningkatan pengetahuan orang tua dengan nilai p value sebesar 0.00 (Utami, 2020).

Pembahasan

Dalam kegiatan parenting ini penulis menggunakan pendekatan androgogi yaitu ilmu tentang cara membimbing orang dewasa dalam proses belajar. Atau sering diartikan sebagai seni dan ilmu yang membantu orang dewasa untuk belajar (the art and science of helping adult learn). Penyuluhan pada saat kegiatan menggunakan media LCD dan video.

Menurut penulis, penyuluhan dengan menggunakan media ini mempunyai pengaruh dalam usaha meningkatkan pengetahuan orang tua/ walitentang pengasuhan yang baik dan benar pada anak- anak. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh peningkatan rata-rata pengetahuan ibu balita antara sebelum penyuluhan dengan setelah penyuluhan baik pada kelompok penyuluhan dengan media Audio Visual maupun media konvensional (Sutrisno & Yulia, 2022). Pemateri juga mendorong peserta untuk mengemukakan pengalaman sehari-harinya.



Gambar.1 Dok Tim PKM Desa Klagen

Tim PKM selalu menunjuk salah satu orangtua untuk berbicara terlebih dahulu tentang pengalamannya. Dengan mengungkapkan pengalaman, maka permasalahan yang dihadapi bisa diketahui pendidik, sekaligus pendidik memberikan solusi apabila ada permasalahan.

Saat kegiatan berlangsung pemateri selalu mendorong peserta untuk aktif bertanya atau menyampaikan pengalamannya. Karena kebanyakan dari orang tua malu untuk berbicara, maka setiap selesai menyampaikan materi narasumber menunjuk salah satu orang tua untuk menanggapi materi tersebut serta memberikan apresiasi kepada orang tua yang mau bercerita meskipun secara singkat dengan ucapan terima kasih.

Setelah kegiatan pemberian materi kepada orang tua/wali selesai, maka dilanjutkan dengan pembagian makanan dan minuman pada anak-anak. Tumbuh berkembangnya anak usia dini yang optimal tergantung dari perilaku sehat yang dilakukan. Salah satu perilaku sehat yang diamati dalam pengabdian ini adalah perilaku makan dan minum. Berdasarkan hasil pengamatan Tim PKM, perilaku makan dan minum sehat di Desa klegen belum tampak dengan baik, hal ini dibuktikan dengan questioner yang dibagikan ke orang tua bahwa rata-rata 60% peserta pelatihan memberikan makanan sebagian dari menu 4 sehat 5 sempurna. senada dengan hal tersebut, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa a perilaku sehat anak belum dilaksanakan dengan baik oleh seluruh peserta didik. Perilaku makan dan minum yang sehat hanya dilakukan oleh 75% peserta didik (Astuti, 2016)

Kegiatan ini didukung oleh banyak pihak, diantaranya adalah Lembaga penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNUGIRI, Para guru dan orangtua/wali siswa yang keseluruhan memberikan respon positif dan secara terbuka serta membantu jalannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kondisi situasi sasaran pada saat pelaksanaan Kondisi dan situasi sasaran yaitu orang tua/wali pada saat pelaksanaan kegiatan sangat mendukung, yaitu orang tua/wali sebagai sasaran berantusias untuk mengikuti kegiatan karena merupakan suatu kesempatan yang baik untuk mereka dalam menambah informasi secara lengkap mengenai pengasuhan anak di era sekarang.

Hasil luaran kegiatan

- 1) Meningkatnya pengetahuan mengenai golden periode pada anak
- 2) Meningkatnya pengetahuan orang tua /wali mengenai cara mendidik anak di era digital
- 3) Meningkatnya pengetahuan orang tua/wali mengenai stimulasi dan nutrisi untuk kecerdasan anak
- 4) Meningkatnya pengetahuan orang tua/wali mengenai komunikasi untuk optimalisasi tumbuh kembang anak

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan PKM ini adalah adanya peningkatan pengetahuan orang tua/wali mengenai golden periode pada anak, cara mendidik anak di era digital, stimulasi dan nutrisi untuk kecerdasan anak dan komunikasi untuk optimalisasi tumbuh kembang anak dari rata-rata pengetahuannya 65,7 menjadi 93,4. Kegiatan ini juga merangsang partisipasi orang tua untuk mengikuti kegiatan parenting yang dilaksanakan oleh kelompok PKK Desa Klagen Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk serta meningkatkan keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak.

Saran bagi instruktur adalah lebih aktif mencari materi-materi yang akan disampaikan pada kegiatan parenting sehingga membuat orang tua/wali selalu tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Saran untuk orang tua/wali siswa adalah untuk aktif berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan parenting yang dilaksanakan oleh Desa dan Kader-kader Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Astuti, A. K. (2016). Pelaksanaan Perilaku Sehat Pada Anak Usia Dini Di PAUD Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan. *SCHOLARIA : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3).
- Aziz, R., Sidik, N. A. H., Trimansyah, T., Khasanah, N., & Yulia, N. M. (2020). Model Suasana Kelas yang Mensejahterakan Siswa Tingkat Pendidikan Dasar. *Mediapsi*, 6(2), 94–101. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.02.3>
- Aziza, F. N., & Yunus, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada MasaStudy From Home Selama Pandemi Covid 19. *Konferensi Nasional Pendidikan*, 19–21.
- Hurlock, E. . (1990). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasiha, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 di SD. *Jurnal Riset Pendidikan*

- Dasar*, 1(1), 7–13.
- Lestari. (2019). Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Di Paud. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Maryatun, I. B. (2016). Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 747–752. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12370>
- Nanda, L. (2019). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang (Doctoral Dissertation, UIN Raden Fatah Palembang. UIN Raden Fatah Palembang.*
- Putri, L. H. (2019). *Perbedaan Tingkat Kesejahteraan Psikologis Remaja di Panti asuhan Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- RAHAYUNINGSIH, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Sutrisno, & Yulia, N. M. (2022). Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *AL-MUDARRIS*., 5(1).
- Utami, E. (2020). Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 471–479. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/637/555>
- Yusmanto, B. (2014). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Mts NU 17 Kyai Jogoreso Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014*. IAIN Walisongo Semarang.